

ABSTRAK

Judul dari skripsi ini adalah “TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP FAKTOR-FAKTOR TERJADINYA KEHAMILAN DI LUAR NIKAH DI WILAYAH KUA KECAMATAN TEGALSARI SURABAYA”. Penelitian ini untuk menjawab pertanyaan : apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kehamilan di luar nikah di wilayah KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya, bagaimana cara menanggulangi terjadinya kehamilan di luar nikah di wilayah KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya, dan tinjauan hukum Islam terhadap perkawinan ketika hamil di wilayah KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya.

Jenis penelitian skripsi ini adalah field research atau penelitian lapangan, dengan tehnik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pendekatan yang penyusun gunakan adalah dengan tehnik deskriptif analisis, yaitu metode yang diawali teori yang bersifat umum tentang pernikahan dan tentang penyimpangan seksual kemudian mengemukakan pernyataan yang bersifat khusus dari hasil penelitian tentang faktor-faktor terjadinya kehamilan di luar nikah di wilayah KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya dengan pola pikir deduktif, yaitu menganalisis menggunakan teori-teori yang bersifat umum tentang pernikahan dan teori penyimpangan seksual, sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah tersebut.

Hasil studi menyimpulkan bahwa faktor-faktor terjadinya kehamilan di luar nikah di wilayah KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya antara lain : Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kehamilan di luar nikah di wilayah KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya adalah : seks pra nikah (zina) dan perkosaan (karena paksaan). Adapun faktor yang mempengaruhi penyebab terjadinya kehamilan di luar nikah adalah: Faktor individual yaitu Lemahnya mental spiritual sebesar 40% dan faktor lingkungan sebesar 60% antara lain: orang tua dan perkembangan IPTEK yang berdampak negatif .Faktor individual yaitu Lemahnya mental spiritual sebesar 40% dan faktor lingkungan sebesar 60% antara lain: orang tua dan peran perkembangan IPTEK . prosentase yang menunjukkan faktor utama dalam mempengaruhi penyebab terjadinya kehamilan sebelum menikah di Wilayah KUA Tegalsari Surabaya adalah faktor lingkungan. Pengaruh lingkungan adalah faktor utama yang menyebabkan timbulnya penyimpangan seksual, sehingga mengakibatkan kehamilan sebelum menikah. Adapun, usaha dari pejabat KUA untuk menanggulangi atau mewaspadai terjadinya kehamilan sebelum menikah adalah memberi pengetahuan orangtua untuk mengawasi anak-anaknya dalam bergaul, dan juga memberikan pendidikan agama sejak dini sehingga anak-anak bisa membawa diri ke pergaulan yang lebih baik dan tidak dipengaruhi oleh orang lain. Mengenai praktek di KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya tentang kawin hamil, mengacu pada ke empat mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali) yang mana mereka berpendapat, bahwa perkawinan keduanya sah dan boleh bercampur sebagai suami isteri dengan ketentuan, bila si pria itu yang menghamilinya dan kemudian baru ia mengawininya.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| SAMPUL DALAM | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATAPENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TRANSLITERASI | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Batasan Masalah | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Kajian Pustaka | 9 |
| F. Tujuan Penelitian | 10 |
| G. Kegunaan Penelitian | 11 |
| H. Definisi Operasioanal | 11 |
| I. Kerangka Teori | 13 |
| J. Metode Penelitian | 15 |
| K. Sistematika Pembahasan | 17 |
| BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PERNIKAHAN DALAM | |
| ISLAM PENYIMPANGAN SEKSUAL..... | 20 |
| A. Tinjauan Umum Tentang Pernikahan Dalam Hukum Islam | 20 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan antar bangsa yang tidak dapat kita hindarkan adalah terdapatnya interaksi budaya dan norma antara Barat dan Timur dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana kita ketahui dan sadari setiap interaksi sosial akan memberikan pengaruh satu dengan yang lain, baik langsung ataupun tidak langsung sedikit ataupun banyak. Pengaruh tersebut dapat berbentuk adaptasi yang positif dalam arti tidak menimbulkan kegoncangan dan permasalahan. Namun tidak jarang dapat merusak dan mencemaskan serta merugikan.

Kebudayaan bangsa yang dihormati dan diamalkan aspek-aspeknya dalam kehidupan sehari-hari bukan tidak mungkin akan terdesak dan akan semakin ditinggalkan oleh mereka yang sangat tertarik bahkan sangat tergila-gila dengan unsur-unsur budaya asing. Kenyataan menunjukkan bahwa kadangkala orang Timur yang terpesona dengan kebudayaan Barat akan berkehidupan dengan pola kehidupan kebarat-baratan dan anti pati terhadap budaya bangsanya sendiri.

Salah satu nilai yang turut berubah adalah dalam hal seksual dengan segala macam segi dan permasalahan. Jika dulu orang dewasa tabu membicarakan seks kini pembicaraan dan uraian dalam majalah dan koran-koran semakin terbuka

mensyariatkan hukuman-hukuman yang dapat merintangi semua itu. Setelah mendidik individu-individu agar selalu merasakan kehadiran Allah SWT dalam kesendirian dan keramaian, serta mendidik mereka agar berhenti pada hukum-hukum Allah SWT dan tidak melampauinya. Sesuatu yang haram dan usaha untuk menjauhinya harus bersumber dari hati sebelum bersumber dari ketakutan terhadap hukuman duniawi.

Islam telah mengharamkan zina dan penyebab-penyebabnya, seperti *ikhtilat* (percampuran antara laki-laki dan wanita) yang diharamkan dan *khalwat* yang merusak. Islam mewajibkan hijab atas wanita dan membatasinya dengan adab-adabnya, dan masih banyak lagi bagian-bagian persyari'atan Islam lainnya yang memblokir kerusakan dan menghancurkannya, jika tidak mencegahnya sebelum terjadi.

Oleh karena itu, banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang pendidikan masyarakat muslim berdasarkan nilai-nilai yang mulia ini. Diantaranya adalah firman Allah dalam surat Al- Mu'minin ayat 5:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَفْزُوجِهِمْ حَافِظُونَ

Artinya: *"Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya."* (QS. al-Mu'minun: 5)²

Ayat ini memerintahkan umat Islam untuk menjaga kemaluan dari kotoran syahwat dengan cara yang tidak halal, menjaga hati dari menginginkan sesuatu

² Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART,2005), 343

Secara garis besar perbedaan pendapat tersebut terbagi menjadi 3 (tiga) macam antara lain:

- a. Menurut Imam Malik dan Imam Ahmad Ibn Hambal, perkawinan wanita yang sedang hamil dari zina dengan pria lain yang tidak menzinahinya, tidak boleh dan tidak sah. Wanita tersebut baru boleh dinikahi secara sah sesudah melahirkan. Menurut Imam Malik, jika ada pria menikahi wanita tersebut tanpa mengetahui, pria tersebut wajib menceraikannya. Jika ia telah menggaulinya, maka ia wajib memberikan mahar *mitsil* (maskawin yang sepadan).
- b. Menurut Imam Hanafi, wanita yang sedang hamil dari zina boleh dan sah dinikahi oleh laki-laki yang tidak menzinahinya. Tetapi hukumnya makruh, hanya saja selama belum melahirkan wanita tersebut tidak boleh digauli oleh suaminya.
- c. Menurut Imam Syafi'i, wanita yang sedang hamil dari zina boleh dan sah dinikahi oleh laki-laki lain yang tidak menzinahinya, serta sesudah akad nikah mereka boleh melakukan hubungan suami istri.⁹

Dalam KHI (Kompilasi Hukum Islam) bab VIII pasal 53 ayat 1, 2 dan 3, dicantumkan bahwa:

- 1) Seorang wanita hamil diluar nikah, dapat dikawinkan dengan pria yang menghamilinya

⁹ M. Hamdan Rasyid, *Fiqh Indonesia (Himpunan Fatwa- Fatwa Aktual)*, (Al- mawardi Prima, 2003), 186- 191

- 2) Perkawinan dengan wanita hamil yang tersebut pada ayat (1) dapat dilangsungkan tanpa menunggu lebih dahulu kelahiran anaknya
- 3) Dengan dilangsungkannya perkawinan pada saat wanita hamil tidak diperlukan perkawinan ulang setelah anak yang dikandungnya lahir.¹⁰

Pada kenyataannya di KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya banyak terjadi perkawinan dalam keadaan hamil, sehingga memacu penulis untuk melakukan penelitian di Wilayah KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan banyaknya kehamilan sebelum menikah di wilayah KUA tersebut. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penulis beri judul “TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP FAKTOR-FAKTOR TERJADINYA KEHAMILAN DI LUAR NIKAH DI WILAYAH KUA KECAMATAN TEGALSARI SURABAYA”.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor kehamilan sebelum menikah di wilayah KUA kecamatan Tegalsari Surabaya
2. Cara menanggulangi terjadinya kehamilan di luar nikah
3. Pendapat-pendapat para ulama' tentang pernikahan ketika hamil
4. Tijauan Hukum Islam mengenai perkawinan ketika hamil di wilayah KUA kecamatan Tegalsari Surabaya

¹⁰ **Kompilasi Hukum Islam dalam Undang-Undang Perkawinan Di Indonesia, (Arkola), 195**

5. Realita banyak terjadinya kawin ketika hamil di KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut skripsi ini penulis batasi beberapa masalah antara lain:

1. Faktor-faktor kehamilan diluar nikah di wilayah KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya
2. Cara menanggulangi terjadinya kehamilan sebelum menikah
3. Tinjauan Hukum Islam mengenai perkawinan ketika hamil di wilayah KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan antara lain:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kehamilan di luar nikah di wilayah KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya?
2. Bagaimana cara menanggulangi terjadinya kehamilan diluar nikah di wilayah KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya?
3. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap perkawinan ketika hamil di wilayah KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya?

E. Kajian Pustaka

Pembahasan yang akan dikaji dalam tulisan ini adalah “TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP FAKTOR-FAKTOR TERJADINYA KEHAMILAN DI LUAR NIKAH DI WILAYAH KUA KECAMATAN TEGALSARI SURABAYA “.

Telah banyak pihak-pihak yang telah mengkaji dalam tulisan-tulisan skripsi terkait dengan masalah kawin hamil, antara lain yaitu: Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Dahlan, yang membahas tentang *“Tinjauan hukum Islam terhadap perkawinan wanita hamil dengan laki-laki hasil undian”* skripsi ini membahas tentang pernikahan wanita hamil dengan laki-laki hasil undian karena wanita tersebut melakukan hubungan seksual dengan banyak lelaki.

Skripsi yang ditulis oleh Afif Azhari. "*Tinjauan hukum Islam terhadap pernikahan wanita hamil di luar nikah di KUA Kecamatan Cerme*" skripsi ini membahas tentang pencatatan pernikahan hamil di luar nikah, karena di KUA tersebut mempunyai cara tersendiri dalam melakukan pernikahan wanita hamil.

Sekilas dari pemaparan skripsi di atas, maka dapat diyakinkan bahwa skripsi yang ditulis penulis kali ini bukanlah suatu pengulangan dari karya tulis ilmiah yang telah ada.

F. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kehamilan di luar nikah di wilayah KUA kecamatan Tegalsari Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara menanggulangi terjadinya kehamilan di luar nikah khususnya di wilayah KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya.
3. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap perkawinan ketika hamil di KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya.

G. Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka study ini diharapkan berguna untuk:

- ## 1. Aspek teoretis

Hasil studi ini di harapkan dapat dipergunakan untuk memperkaya khasanah pemikiran hukum, terutama hukum Islam.

- ## 2. Aspek praktis

Hasil studi ini di harapkan menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi masyarakat Islam dalam menghadapi fenomena kawin hamil yang terjadi di masyarakat sekarang ini, terutama tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kawin hamil.

H. Definisi Operasional

Sehubungan dengan penelitian yang mengangkat permasalahan-permasalahan faktor-faktor kawin hamil, maka ada beberapa pengertian yang bersifat operasional dari penelitian ini, antara lain:

1. Tinjauan hukum Islam

Adalah pandangan atau pendapat yang diperoleh sesudah menyelidiki atau mempelajari suatu masalah yang berkaitan dengan peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan, yang berkenaan dengan faktor-faktor yang menyebabkan kawin hamil, berdasarkan al-Qur'an, hadis dan pendapat para ulama'.

2. Faktor-faktor

Hal-hal yang menyebabkan atau mempengaruhi peristiwa kehamilan sebelum menikah, diantaranya adalah karena salah pergaulan dan kurangnya pengawasan dari orang tua

3. Kehamilan di luar nikah

Suatu proses alamiah yang biasa terjadi pada seorang wanita dewasa yang sudah melakukan hubungan sex dengan lawan jenisnya tanpa di dahului oleh pernikahan yang sah terlebih dahulu.

4. Kantor Urusan Agama

Instansi atau lembaga yang diberi tugas oleh menteri Agama untuk mencatat pernikahan dan perceraian (nikah, talak dan rujuk).

Jadi yang di maksud judul ini adalah pandangan para ulama' berdasarkan al-Qur'an dan Hadis mengenai, hal-hal yang menyebabkan atau mempengaruhi banyaknya terjadi kehamilan di luar nikah di wilayah KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya.

I. Kerangka Teori

Perkawinan merupakan satu-satunya sarana yang sah untuk membangun sebuah rumah tangga dan melahirkan keturunan, sejalan dengan *fitrah* manusia. Karena itulah Rasulullah SAW menganjurkan kepada umatnya yang telah “mampu” untuk menikah¹¹:

“Perkawinan adalah sunnahku, siapa saja yang benci terhadap sunnahku (tidak menikah), maka mereka bukan termasuk umatku”(HR. Bukhari Muslim)

Dalam Islam hubungan luar nikah sangat dilarang. Hal ini tersirat dalam surat an-Nur ayat 3:

الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ وَحُرِّمَ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *“lelaki pezina tidak menikah, kecuali dengan perempuan pezina atau perempuan musyrik. Dan perempuan pezina tidak dinikahi, melainkan oleh lelaki pezina atau lelaki musyrik. Dan diharamkan yang demikian itu kepada semua mukmin”*¹²

¹¹ Hasbi Indra, Iskandar Ahza, Husnaini, *Potret Wanita Sholehah*, (Jakarta:Paramadina, cet 3, 2004), 61

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 351

Secara tersirat tidak melarang menikahkan seseorang yang melakukan hubungan luar nikah, apalagi hingga mengakibatkan kehamilan. Hal ini terdapat dalam pasal 53 Kompilasi Hukum Islam yang berbunyi:¹⁴

- Allah tidak menjadikan manusia seperti makhluk lainnya yang bebas mengikuti nalurnya tanpa ada batasan. Allah tidak menghendaki pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan dalam menyalurkan nafsu seksualnya. Oleh sebab itu, Allah memberi jalan yang aman bagi manusia untuk menyalurkan naluri seks, yaitu melalui jalan perkawinan. Apabila naluri seks itu tidak disalurkan pada jalan yang benar, maka akan terjadi penyimpangan-penyimpangan seksual yang diharamkan oleh Allah.

¹⁴ **Kompilasi Hukum Islam dalam Undang-Undang Perkawinan Di Indonesia,(Arkola),195**

Berikut ini macam-macam bentuk penyimpangan seksual:

1. Zina (seks pranikah)
2. Perkosaan
3. Homoseksual dan lesbian
4. Mastrubasi dan onani



Secara garis besar penyimpangan yang menyebabkan terjadinya kehamilan ada dua, yaitu zina (seks pranikah) dan perkosaan.

Secara umum, Islam telah memberikan solusi secara preventif, dalam Surat An-Nuur ayat 30 dijelaskan:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya. Yang demikian itu lebih suci bagi mereka”, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka perbuat.”⁴⁵

Dan diantara solusinya adalah bimbingan pendidikan agama sejak dini agar terbangun benteng yang kokoh pada diri si anak untuk menghalau godaan-godaan nafsu syaithani.

J. Metode Penelitian

1. Data yang di kumpulkan
 - a. Data tentang kawin hamil di KUA Tegalsari Surabaya

¹⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005),353

tentang faktor-faktor terjadinya kehamilan sebelum menikah, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan metode induktif Artinya penulis berusaha mengamati persoalan-persoalan yang bersifat khusus kemudian di kembangkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

K. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas pada pembahasan skripsi ini, penulis akan mencoba untuk menguraikan isi uraian pembahasannya. Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan pembahasan sebagai berikut:

BAB I: uraian pendahuluan yang berisi gambaran umum yang berfungsi sebagai pengantar dalam memahami pembahasan bab berikutnya. Bab ini memuat pola dasar penulisan skripsi, yaitu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian pustaka tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: adalah landasan teori yang berisi tentang :

A. Pernikahan dalam Hukum Islam meliputi: pengertian dan dasar hukum pernikahan, rukun dan syarat pernikahan, hikmah dan tujuan pernikahan, macam-macam pernikahan, serta kawin hamil dan hukum menikah ketika hamil.

B. Teori yang membahas masalah penyimpangan sek remaja, yang meliputi: pengertian dan macam-macam penyimpangan seks, faktor-faktor

terjadinya penyimpangan seksual pada remaja dan cara mewaspadai penyimpangan seks pada remaja.

BAB III: laporan hasil penelitian tentang kawin hamil oleh pegawai pencatat nikah (PPN) di wilayah KUA kecamatan Tegalsari Surabaya meliputi deskripsi umum wilayah kecamatan Tegalsari Surabaya, yang berisi keadaan geografis dan demografis serta keadaan sosial, faktor-faktor penyebab terjadinya kehamilan di luar nikah di wilayah KUA kecamatan Tegalsari Surabaya dan, upaya KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya untuk mengatasi terjadinya kehamilan di luar nikah.

BAB IV: pada bab ini merupakan analisa terhadap faktor-faktor penyebab terjadinya kehamilan di luar nikah di KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya, cara menanggulangi atau meminimalkan penyebab terjadinya kehamilan di luar nikah di KUA Tegalsari Surabaya, dan analisis terhadap pernikahan ketika hamil di wilayah KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya

BAB V: merupakan sebuah penutup dari skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

TINJAUAN UMUM TENTANG PERNIKAHAN DALAM HUKUM ISLAM DAN PENYIMPANGAN SEKS

[illegible]

nikah adalah *dham* yang berarti menghimpit, menindih, atau berkumpul, sedang arti kiasannya adalah *wata'* yang berarti *setubuh* atau *aqad* yang berarti mengadakan perjanjian pernikahan. Dalam pemakaian bahasa sehari-hari perkataan nikah lebih banyak dipakai dalam arti kiasan dari pada arti yang sebenarnya, bahkan nikah dalam arti yang sebenarnya jarang sekali dipakai saat ini.³

Pengertian perkawinan sebagaimana dijelaskan oleh Slamet Abidin dan Aminudin (1999:10) terdiri atas beberapa definisi, yaitu sebagai berikut :

1. Ulama' Hanafiyah mendefinisikan pernikahan atau perkawinan sebagai suatu akad yang berguna untuk memiliki *mut'ah* dengan sengaja. Artinya, seorang laki-laki dapat menguasai perempuan dengan seluruh anggota badannya untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan.
2. Ulama' Syafi'iyah mengatakan bahwa perkawinan adalah suatu akad dengan menggunakan lafadh nikah atau zaū, yang menyimpan arti memiliki. Artinya, dengan pernikahan, seseorang dapat memiliki atau mendapatkan kesenangan dari pasangannya.
3. Ulama' Malikiyah menyebutkan bahwa perkawinan adalah suatu akad yang mengandung arti *mut'ah* untuk mencapai kepuasan dengan tidak mewajibkan adanya harga.

³ Kamal Muchtar, *Azas-Azas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 1

4. Ulama' Hanabilah mengatakan bahwa perkawinan adalah akad dengan menggunakan lafazh inkah atau tazwij untuk mendapatkan kepuasan.⁴

Adapun pengertian nikah dari segi istilah sebagaimana di jelaskan dalam pasal 1 UU Perkawinan No. 1 tahun 1974, perkawinan ialah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa perkawinan adalah suatu ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita yang bukan muhrimnya untuk membina suatu rumah tangga yang kekal dan bahagia berdasarkan syari'at agamanya.

b. Dasar hukum pernikahan

Perkawinan mempunyai peranan penting bagi manusia dalam hidup dan perkembangannya. Untuk itu Allah melalui utusan-Nya memberikan suatu tuntutan mengenai perkawinan ini sebagai dasar hukum.

Adapun dasar perkawinan dalam Islam adalah firman Allah dalam kitab suci al-Qur'an diantaranya. Firman Allah dalam surat an-Nur ayat 32:

⁴ Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan Dalam Hukum Islam dan Undang-Undang (Perspektif Fiqh Munakahat dan UU No. 1/1974 tentang Poligami dan Problematikanya)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 14

⁵ UU Perkawinan No 1 thn 1974, (Surabaya: Arkola, t.th), 5

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۖ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ بَيْنَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *"Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui."*(QS an-Nuur 32) ⁶

Dan firman Allah dalam surat ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir". (QS. ar-Rum: 21)*⁷

Disamping ayat-ayat di atas ada juga hadis-hadis nabi yang berisi anjuran-anjuran perkawinan diantaranya bahwa perkawinan itu dianjurkan bagi orang-orang yang telah dianggap mampu dan mempunyai kesanggupan memelihara diri dari kemungkinan- kemungkinan melakukan perbuatan yang tercela (terlarang). Maka perkawinan lebih baik baginya.

Sabda Nabi SAW:

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 355

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 407

عن عبد الله بن مسعود رضي الله تعالى عنه قال: قال لنا رسول الله صلى الله عليه وسلم: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ⁸

Artinya: *"Dari Abdullah bin Mas'ud r.a ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepada kamu: Wahai pra pemuda ! barang siap diantara kamu sekalian yang mampu kawin, kawinlah. Maka sesungguhnya kawin itu lebih memejamkan mata (menundukkan pandangan) dan lebih memelihara farji, barang siap yang belum kuat kawin (sedangkan sudah menginginkannya) berpuasalah, karena puasa itu dapat melemahkan syahwat."* (HR Muslim).

Berdasarkan dalil-dalil yang menjadi dasar disyariatkannya perkawinan tersebut di atas, maka hukum asal perkawinan adalah mubah.⁹

Dan menurut pendapat sebagian sarjana hukum Islam, asal hukum melakukan nikah (perkawinan) adalah *ibahah* / kebolehan atau halal.¹⁰ Namun berdasarkan illatnya atau dilihat dari segi kondisi orang yang melaksanakannya serta tujuan melaksanakannya, maka melakukan perkawinan itu dapat beralih hukumnya menjadi sunnah, wajib, makruh, haram dan boleh (*mubah*).

1) Melakukan perkawinan hukumnya wajib

Hukumnya wajib untuk menikah terhadap seseorang yang sudah cukup dan mampu secara lahir dan batin untuk menikah, apalagi

⁸ Imam Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim, Juz IX*, (Beirut: Dar al Kitāb al ‘Ilmiyyah, tth), 147

⁹ Kamal Muchtar, *Asas-asas Hukum Islam tentang Perkawinan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 15

¹⁰ Sayuti Thalib, *Hukum Kekeluargaan Indonesia*, (Jakarta: UI Press, 1974), 49

kawin hanya akan membawa kesengsaraan hidup bagi isteri dan anak-anaknya, maka makruh baginya untuk kawin.¹⁴

5) Melakukan perkawinan hukumnya mubah

Bagi orang yang mempunyai kemampuan untuk melakukannya, tetapi apabila tidak melakukannya tidak khawatir akan berbuat zina dan apabila melakukannya juga tidak akan menelantarkan istri. Perkawinan orang tersebut hanya didasarkan untuk memenuhi kesenangan bukan dengan tujuan menjaga kehormatan agamanya dan membina keluarga sejahtera.¹⁵

2. Rukun dan syarat pernikahan

Perkawinan dalam Islam dianggap sah apabila telah memenuhi rukun syaratnya yang telah digariskan oleh para *fuqaha'*. Rukun perkawinan ada lima yaitu:

- Calon suami.
- Calon Istri.
- Wali.
- Dua orang saksi.
- Ijab qabul¹⁶

¹⁴ Sayuti Thalib, *Hukum Kekeluargaan Indonesia*, (Jakarta: UI Press, 1974), 49

¹⁵ Abd. Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, (Bogor: Kencana, 2003), 19

¹⁶ S. A. Al-Hamdani, *Risalah Nikah (Hukum Perkawinan Islam)*, terj. Agus Salim, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), 67

a. Calon mempelai pria, syarat-syarat:

- b. Calon mempelai wanita, syarat-syaratnya:**

- c. Wali nikah syarat-syaratnya:**

- d. Saksi nikah, syarat-syaratnya:**

Rukum dan syarat-syarat perkawinan tersebut diatas wajib dipenuhi apabila tidak terpenuhi maka perkawinan yang dilangsungkan tidak sah.¹⁷

Didalam Undang-Undang nomor: 1 tahun 1974 tentang perkawinan.
mengatur syarat-syarat perkawinan dalam Bab II pasal 6;

- a. Perkawinan harus didasarkan atas persetujuan kedua calon mempelai.
- b. Untuk melangsungkan perkawinan seorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun harus mendapat izin kedua orang tua.
- c. Dalam hal salah seorang dari kedua orang tua telah meninggal dunia atau dalam keadaan tidak mampu menyatakan kehendaknya maka izin dimaksud ayat (2) pasal ini cukup diperoleh dari orang tua yang masih hidup atau dari orang tua yang mampu menyatakan kehendaknya.
- d. Dalam hal kedua orang tua telah meninggal dunia atau dalam keadaan tidak mampu untuk menyatakan kehendaknya, maka izin diperoleh dari wali, orang yang memelihara atau keluarga yang mempunyai hubungan darah dalam garis keturunan lurus ke atas selama mereka masih hidup dan dalam keadaan dapat menyatakan kehendaknya.
- e. Dalam hal ada perbedaan pendapat antara orang-orang yang disebut dalam ayat (2), (3) dan (4) pasal ini, atau salah seorang atau lebih diantara mereka tidak menyatakan pendapatnya, maka pengadilan dalam daerah hukum tempat tinggal orang yang akan melangsungkan perkawinan atas

¹⁷ Ahmad Rafiq, *Hukum Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 71-72.

permintaan orang tersebut dapat memberi izin setelah lebih dahulu mendengar orang-orang tersebut dalam ayat (2), (3), dan (4) pasal ini.

f. Ketentuan tersebut ayat (1) sampai dengan ayat (5) pasal ini berlaku sepanjang hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu dari yang bersangkutan tidak menentukan lain.¹⁸

3. Hikmah dan Tujuan Pernikahan

Tujuan nikah pada umumnya bergantung pada masing-masing individu yang akan melakukannya, karena bersifat subyektif. Namun demikian ada juga tujuan umum yang memang di inginkan oleh semua orang yang akan melakukan pernikahan, yaitu untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan batin menuju kebahagiaan dan kesejahteraan dunia akhirat.

Nabi Muhammad SAW menganjurkan bahwa hendaklah tujuan dan pertimbangan agama serta akhlak yang menjadi tujuan utama dalam pernikahan. Hal ini karena kecantikan atau kegagahan, harta dan pangkat serta lainnya tidak menjamin tercapainya kebahagiaan tanpa didasari akhlak dan budi pekerti yang luhur.¹⁹

Adapun tujuan pernikahan secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

¹⁸ UU Perkawinan No 1 thn 1974, (Surabaya: Arkola, t.th), 6-7

¹⁹ Slamet Abidin, Aminuddin, *Fiqh Munakahat I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 12

- a. Untuk mendapatkan anak keturunan yang sah untuk melanjutkan generasi yang akan datang.²⁰

Firman Allah dalam surat An-nisa' ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً....

Artinya: “Wahai sekalian manusia bertakwalah kepada Tuhan-mu yang menjadikan kamu dari diri yang satu dari padanya Allah menjadikan istri-istri, dan dari keduanya Allah menjadikan anak keturunan yang banyak, laki-laki dan perempuan.” (Q.S. An-nisa’ 1)²¹

- b. Melaksanakan libido seksualis**

Semua manusia baik laki-laki maupun perempuan mempunyai insting seks, hanya kadar dan intensitasnya yang berbeda. Dengan pernikahan seorang laki-laki dapat menyalurkan nafsu seksualnya kepada seorang perempuan dengan sah dan begitu pula sebaliknya.²² Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 223:

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأَتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ وَقَدِّمُوا لَأَنفُسِكُمْ....

Artinya: "Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tempat bercocok tanam itu bagaimana saja kamu kehendaki, dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu...."(Q.S. Al- Baqarah 223)²³

²⁰ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), 46

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 78

²² Slamet Abidin, Aminuddin, *Fiqh Mumakahat I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 13

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 220

mahar dan jika masing-masing dari keduanya memberikan mahar maka pernikahan tidak dibatalkan.²⁹

- b. Nikah *mut'ah*, yaitu nikah untuk jangka waktu tertentu. Lamanya tergantung pada pemufakatan antara laki-laki dan wanita yang akan melaksanakannya, bisa seminggu, sebulan, dan seterusnya. Mengenai hukumnya, para ulama' menyepakati keharaman nikah ini pada masa sekarang.³⁰
- c. Nikah *muhallil*, yaitu nikah untuk menghalalkan mantan istri yang telah di talak tiga kali. Dalam hal ini, Imam Malik berpendapat bahwa nikah tersebut dapat di *fasah*, sedangkan Imam Abu Hanifah berpendapat bahwa nikah *muhallil* sah, perbedaan pendapat ini di sebabkan perbedaan pandangan mereka dalam memahami pengertian (mafhum) dari sabda Rasul bahwa, "Allah mengutuk orang yang nikah *muhallil*."³¹

Firman Allah dalam surah Al-Baqarah 230:

فَإِنْ طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهُ مِنْ بَعْدُ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ...

Artinya: “Kemudian jika si suami menalaknya (sesudah talak yang kedua), maka perempuan itu tidak halal lagi baginya hingga dia kawin dengan suami yang lain....” (Q.S. Al-Baqarah 230)³²

²⁹Abu Bakar Jabir Al-jaziri, *Ensiklopedi Muslim "Minhajul Muslim"* (Jakarta: Bahrul Falah, 2005), 591

³⁰ Rahmat Hakim, *Hukum Perkawinan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 31

³¹ Slamet Abidin, H. Aminuddin, *Fiqh Munakahat 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 21

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 37

Pernikahan seperti itu harus dibatalkan dan wanita tersebut tidak halal bagi suami yang telah mentalaknya dengan talak tiga dan mahar tetap dimiliki wanita tersebut jika ia telah digauli, kemudian keduanya dipiosahkan (antara wanita tersebut dengan *muhallih*).³³

- d. Pernikahan orang yang sedang ihram, yaitu pernikahan orang yang sedang ihram dengan haji atau umroh dan belum memasuki waktu Tahallul. Pernikahan seperti ini tidak sah dan jika orang tersebut tetap ingin menikah dengan wanita yang dinikahinya pada saat ihram, ia harus mengulangi akadnya selesai ia melakukan ibadah haji atau umroh,³⁴
- e. Pernikahan dalam masa *iddah*, yaitu seseorang menikahi wanita yang sedang menjalani iddah karena bercerai dengan suaminya, atau suaminya meninggal dunia. Firman Allah dalam surah Al-Baqarah 235:

... وَلَا تَعْرِضُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ...

Artinya: *"Dan janganlah kamu berazam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis iddahnya". (Q.S. Al-Baqarah 235)³⁵*

- f. Pernikahan tanpa wali, yaitu seorang laki-laki menikahi seorang wanita tanpa seizin walinya. Nikah seperti itu bathil dan tidak sah karena rukun-rukunnya tidak lengkap, yaitu wali.

5. Pengertian Kawin Hamil

³³ Abu Bakar Jabir Al-jaziri, *Ensiklopedi Muslim "Minhajul Muslim"*, (Jakarta: Bahrul Falah, 2005), 592

³⁴ Ibid, 592

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 39

Kebolehan kawin dengan perempuan hamil menurut ketentuan di atas adalah terbatas bagi laki-laki yang menghamilinya. Ini sejalan dengan firman Allah dalam surat An-Nur ayat 3 :

الَّذِينَ لَا يَنْكِحُوا إِلَّا زَوَاجَهُمْ أَوْ مُشْرَكَةً وَالزَّوْجَاتُ لَا يَنْكِحْنَ إِلَّا زَوَاجَهُمْ أَوْ مُشْرِكًا وَحُرِّمَ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang mu'min. (Q.S. An-Nur: 3)³⁹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa kebolehan kawin dengan perempuan hamil bagi laki-laki yang menghamilinya adalah merupakan perkecualian karena laki-laki yang menghamili itulah yang tepat menjadi jodoh mereka. Pengidentifikasian dengan laki-laki musyrik menunjukkan keharaman wanita hamil tadi, adalah isyarat larangan bagi laki-laki baik-baik untuk mengawini mereka (Al- Baqarah: 221). Isyarat tersebut dikuatkan lagi dengan kalimat penutup ayat *wa hurrima zalika 'ala al-mu'minin*. Jadi, bagi selain laki-laki yang menghamili perempuan yang hamil tersebut diharamkan untuk menikahinya.⁴⁰

Pendapat para ulama' tentang pernikahan wanita hamil di luar nikah, para ulama' sepakat bahwa pernikahan wanita hamil di luar nikah dengan laki-laki yang mengahamilinya adalah sah. Hal ini berdasarkan firman Allah:

³⁹ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 351

⁴⁰ Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada cet. 4, 2000), 165

c. Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi'i berpendapat, bahwa perkawinan itu dipandang sah, karena tidak terikat dengan perkawinan orang lain (tidak ada masa iddah). Wanita itu boleh juga dicampuri, karena tidak mungkin nasab (keturunan) bayi yang dikandung itu ternodai oleh sperma suaminya. Sedang bayi tersebut bukan keturunan orang yang mengawini ibunya itu (anak diluar nikah).⁴³

B. Teori tentang Penyimpangan Seksual

1. Pengertian penyimpangan seksual dan macam-macamnya

Allah tidak menjadikan manusia seperti makhluk lainnya yang bebas mengikuti nalurinya tanpa ada batasan. Allah tidak menghendaki pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan dalam menyalurkan nafsu seksualnya. Oleh sebab itu, Allah memberi jalan yang aman bagi manusia untuk menyalurkan naluri seks, yaitu melalui jalan perkawinan. Apabila naluri seks itu tidak disalurkan pada jalan yang benar, maka akan terjadi penyimpangan-penyimpangan seksual yang diharamkan oleh Allah.

Seksualitas berasal dari kata seks yang berarti nafsu syahwat atau libido seksual. Jadi, Penyimpangan seksual adalah aktivitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan tidak

⁴³ Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah Al- Hadisah (Pada Masalah Kontemporer Hukum Islam)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1998), 86-88

sewajarnya. tidak wajar. Berikut ini macam-macam bentuk penyimpangan seksual:

- a. Zina
- b. Perkosaan
- c. Homoseksual dan lesbian

Hubungan seksual antara orang-orang yang sama kelaminnya, baik sesama pria maupun sesama wanita.⁴⁴

- #### d. Onani dan masturbasi

Perbuatan merangsang organ kemaluan dengan cara menggesek-gesek dengan tangan atau dengan alat bantu yang lainnya, hingga mengeluarkan rasa nikmat bagaikan bersetubuh dengan ditandai keluarnya sperma dan mencapai orgasme.⁴⁵

Berdasarkan keterangan diatas, maka secara garis besar penyimpangan yang menyebabkan terjadinya kehamilan ada dua, yaitu zina dan perkosaan.

- a) Zina

Zina dalam hukum Islam adalah melakukan hubungan seks antara laki-laki dan wanita tanpa diikat oleh akad nikah yang sah.⁴⁶

⁴⁴ Masjfuk Zuhdi.. *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta, PT .Toko Agung 1997), 42

⁴⁵ Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam Tinjauan Psikologi Pendidikan dari Sudut Pandang Islam*, (Jakarta: Amzah, 2003), 36-37

⁴⁶ Chuzaimah. T. Yanggo, A. Hafiz Anshari AZ., *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, (Jakarta, PT. Oustaka Firdaus, 1994), 100

Menurut Al jurjani zina ialah *Memasukkan penis (zakar, bahasa arab) ke dalam vagina (farj, bahasa arab) bukan miliknya (bukan istrinya) dan tidak ada unsur syubhat (keserupaan atau kekeliruan).*⁴⁷

Dari semua definisi di atas, bahwasanya zina adalah suatu perbuatan persetubuhan antara laki-laki dan perempuan tanpa tali perkawinan. Dari definisi zina di atas, maka suatu perbuatan dapat dikatakan zina, apabila sudah memenuhi dua unsur, antara lain:

- 1) Adanya persetubuhan (*sexual intercourse*) antara dua orang yang berbeda jenis kelaminnya (heterosex).
- 2) Tidak adanya keserupaan atau kekeliruan (*syubhat*) dalam perbuatan seks (*sex act*).

Dengan unsur pertama, maka jika dua orang berbeda jenis kelaminnya baru bermesraan, misalnya berciuman atau berpelukan, belum dikatakan berbuat zina, yang dapat dijatuhi hukuman had, berupa dera bagi yang belum pernah kawin, atau rajam bagi yang sudah pernah kawin, tetapi mereka bisa di hukum ta'zir yang bersifat edukatif.⁴⁸

Dengan unsur kedua (*syubhat*), maka sexual intercourse yang dilakukan oleh orang karena kekeliruan, misalnya dikira “istrinya” juga tidak dapat disebut zina. Islam menganggap zina sebagai perbuatan dosa

⁴⁷ Masifuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*,(Jakarta, PT .Toko Agung 1997), 34

⁴⁸ Ibid, 34

besar yang harus ditindak tanpa harus menunggu pengaduan dari yang bersangkutan. Sebab zina mengandung bahaya besar bagi pelakunya sendiri dan juga bagi masyarakat, Sayyid Sabiq dalam *Fiqh Sunnah* memberikan alasan dijadikannya zina sebagai salah satu perbuatan yang mengandung bahaya besar, antara lain sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Zina dapat menghilangkan nasab (keturunan) dan secara otomatis menyia-nyiakan harta warisan ketika orang tuanya meninggal.
- 2) Zina dapat menyebabkan penularan penyakit yang berbahaya kepada orang yang melakukannya, seperti penyakit kelamin (sipilis) dan sebagainya.
- 3) Zina merupakan salah satu sebab timbulnya pembunuhan, karena rasa cemburu merupakan rasa yang ada pada setiap manusia. Seorang laki-laki yang berzina dengan seorang wanita yang diinginkan oleh laki-laki lain, dapat mengakibatkan kecemburuannya itu berwujud pertumpahan darah.
- 4) Zina dapat menghancurkan keutuhan rumah tangga dan meruntuhkan aksistensinya. Bahkan lebih dari itu dapat memutuskan hubungan keluarga, termasuk anak-anaknya.

⁴⁹ Ibid, 36-37

Faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan luar nikah sehingga mengakibatkan kehamilan diluar nikah diantaranya:

Cinta merupakan salah satu faktor yang paling banyak mempengaruhi terjadinya hubungan luar nikah. Kalau ada laki-laki dan wanita yang sudah sama-sama jatuh cinta, pada umumnya mereka sering melakukan hal-hal yang melanggar aturan. Buktinya demi cinta, mereka rela mengorbankan apa saja yang dimiliki oleh dirinya masing-masing.

Oleh karena itu sudah lama kita sering mendengar ada sepasang manusia yang berpacaran melakukan hubungan badan. Dan sudah banyak pula terdengar ada pengantin wanita yang sudah hamil. Bahkan ada pula wanita yang belum kawin sudah melahirkan anak.

Selanjutnya karena masalah cinta sudah begitu melekat dan maunya mereka selalu dekat serta tidak ingin berpisah lagi, lalu mereka mengambil jalan pintas melakukan hidup bersama tanpa ikatan nikah

Faktor lain yang mendorong terjadinya hubungan di luar nikah adalah untuk penyaluran kebutuhan biologis. Hal ini sering terjadi

[illegible]

Pengaruh media dan televisi pun sering kali diimitasi oleh remaja dalam perilakunya sehari-hari. Misalnya saja remaja yang menonton film remaja yang berkebudayaan barat, melalui observational learning, mereka melihat perilaku seks itu menyenangkan dan dapat diterima lingkungan. Hal ini pun diimitasi oleh mereka, terkadang tanpa memikirkan adanya perbedaan kebudayaan, nilai serta norma-norma dalam lingkungan masyarakat yang berbeda.

e. **Ekonomi**

Adanya kemiskinan, sulit mendapatkan pekerjaan, kemampuan atau ketrampilan tidak punya, sedangkan orang setiap hari memerlukan biaya untuk hidup, karena tekanan ekonomi ada sebagian masyarakat yang mau melakukan hubungan luar nikah.

Selain itu karena faktor ekonomi yang kurang menunjang kebutuhan hidup, orang yang hidup bersama tanpa nikah mereka bukannya tidak mau melakukan perkawinan, tetapi tidak mempunyai biaya untuk kepentingan tersebut.⁵⁷

3. Cara mewaspadai penyimpangan seksual pada remaja

Secara umum, Islam telah memberikan solusi secara preventif, dalam Surat An-Nūr ayat 30 dijelaskan:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

⁵⁷ Ibid, 76

Artinya: *“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya. Yang demikian itu lebih suci bagi mereka”, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka perbuat.”*⁵⁸

Bimbingan agama sejak dini bisa dijadikan sebagai tindakan preventif agar terbangun benteng yang kokoh pada diri si anak untuk menghalau godaan-godaan nafsu *syaiṭani*. Hal ini dapat menghindari terjadinya kesalahan anggapan para remaja terhadap ajaran agama. Tidak akan ada lagi anggapan bahwa agama itu sangat membatasi penyaluran seks mereka atau nilai-nilai agama itu identik dengan larangan-larangan yang sangat menakutkan. Akan tetapi justru sebaliknya, agama akan dianggap sebagai jalan menuju keselamatan, sehingga remaja bisa menahan dan menyalurkan dorongan-dorongannya ke arah yang bermanfaat, seperti giat belajar, berjihad, dan perbuatan positif lainnya.

Akhir-akhir ini, ramai dibicarakan tentang pendidikan seks (*sex education*) di kalangan remaja sebagai salah satu solusi bagi mencegah maraknya kasus penyimpangan seksual di kalangan remaja.

Di samping itu, peran orang tua di rumah sangat besar peranannya untuk mencegah terjadinya bentuk penyimpangan seksual pada anak remaja (usia puber). Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh para orang tua dalam membimbing anak-anaknya. Antara lain:

⁵⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), 353

- a. Anak remaja agar dijauhkan dari segala sesuatu yang dapat mempengaruhi nafsu syahwatnya.
- b. Hindarkan anak dari kebiasaan melamun atau duduk termenung melambungkan angan-angan negatifnya. Arahkanlah anak terhadap aktivitas-aktivitas positif.
- c. Pisahkan tempat tidur anak lelaki dan perempuan, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
- d. Apabila sudah terlanjur maka bimbinglah untuk bertaubat, mohon ampunan kepada Allah SWT agar dosa-dosanya terhapus dan tidak mengulangi perbuatan nista itu lagi serta kembali ke jalan Allah SWT.⁵⁹

⁵⁹ <http://agusmupla.files.wordpress.com/2007/10/menghadapi-masa-pubertas.doc>

Dengan perkembangan zaman, ruangan yang ditempati KUA Tegalsari dibutuhkan oleh Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, sehingga Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tegalsari pindah tempat dan kontrak di jalan Wonorejo I/104 mulai bulan Juni 2006 s/d bulan Juni 2008 dan awal bulan Juli 2008. Alhamdulillah dengan usaha yang keras dan kerjasama yang baik antara Kandepag kota Surabaya dan Kantor Urusan Agama Kecamatan Tegalsari akhirnya bisa menempati gedung baru dan milik Kantor Urusan Agama Kecamatan Tegalsari sendiri, walaupun kondisi sarana dan prasarana masih perlu penyempurnaan.

Walaupun Kantor Urusan Agama Kecamatan Tegalsari berdiri pada tahun 1951, namun register nikah (Akta Nikah) yang ada dan tersimpan dengan rapi sampai sekarang mulai tahun 1948 yang merupakan perlimpahan dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Jagir dan Kantor Urusan Agama Kecamatan Kembang Kuning, yaitu tahun 1948-1950 dan pada tahun 1951 menjadi Kantor Urusan Agama Kecamatan Kupang. Dari tahun ketahun sejak berdirinya KUA Kecamatan Tegalsari mengalami peningkatan frekuensi permintaan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan penduduk yang sangat pesat walaupun hanya terdiri dari 5 kelurahan.

Perkembangan mutakhir dari KUA Kecamatan Tegalsari seiring terbitnya KMA 477 tahun 2004 tentang pencatatan nikah dan peraturan menteri pendayagunaan aparatur negara Nomor : PER/62/M.PAN/6/2005

a. Kondisi geografis kecamatan Tegalsari Surabaya

Letak geografis suatu wilayah mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kebijakan dan program kerja yang harus direncanakan dan dilaksanakan oleh seorang *decition maker* atau pejabat yang memimpin dalam suatu wilayah tersebut, karena itu Al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia terdiri dari bersuku-suku dan berbangsa-bangsa bukan tanpa maksud dan tujuan, tetapi itu semua mengandung suatu nilai transformasi, edukasi dan akulturasi yang

diharapkan suatu wilayah tertentu dapat menggali potensi yang lebih baik dari wilayah lain demi terciptanya kemajuan dalam suatu wilayah tersebut.

Oleh karena itu, dilihat dari segi geografisnya KUA Kecamatan Tegalsari terletak di wilayah Surabaya pusat yang berada di sebelah Barat kantor walikota Surabaya dengan jarak kurang lebih 4 km.

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tegalsari terletak di Jl. Kupang seguting III /9 Surabaya dengan batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : wilayah Kecamatan Genteng
- 2) Sebelah Selatan : wilayah Kecamatan Wonokromo
- 3) Sebelah Timur : wilayah Kecamatan Genteng
- 4) Sebelah Barat : wilayah kecamatan Sawahan

Wilayah kecamatan Tegalsari berpenduduk 217.688 jiwa dengan kondisi sosio ekonomi dan kultural masyarakatnya terbagi dalam beberapa kelompok. Seperti pada umumnya masyarakat di Kota Surabaya, penduduk di wilayah Tegalsari juga sangat majemuk, baik dari segi agama, sosio kultural, etnis maupun pekerjaan, sehingga terjadi akulturasi budaya antara penduduk asli dan penduduk pendatang.

Secara sosiologis, masyarakat Kecamatan Tegalsari terbagi dalam beberapa kelompok strata sosial. Dalam konteks sosio-ekonomi,

Guna menambah gambaran dalam analisis tersebut, maka berikut dipaparkan pula beberapa data berikut ini :

1) Data Umum Penduduk

a) Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin

| No | Kelurahan | Jenis kelamin | | Jumlah |
|----|---------------|---------------|---------------|----------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | Dr. Soetomo | 9.526 | 9.684 | 19.210 |
| 2 | Kedungdoro | 13.181 | 13.343 | 26.524 |
| 3 | Keputran | 9.392 | 9.269 | 18.661 |
| 4 | Tegalsari | 9.948 | 9.852 | 19.800 |
| 5 | Wonorejo | 15.050 | 15.062 | 30.112 |
| | Jumlah | 57.097 | 57.210 | 114.307 |

b) Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama

| No | Kelurahan | Jumlah penduduk | Pemeluk | | | | | | Ket |
|----|---------------|-----------------|---------------|--------------|---------------|------------|--------------|------------|-----|
| | | | Islam | Katholik | Protes tan | Hindu | Budha | Lain -lain | |
| 1 | Dr. Soetomo | 19.210 | 14.003 | 1.509 | 3.098 | 64 | 539 | | - |
| 2 | Kedungdoro | 26.524 | 22.822 | 647 | 2.581 | 33 | 437 | | - |
| 3 | Keputaran | 18.661 | 14.340 | 1.740 | 2.073 | 46 | 457 | | - |
| 4 | Tegalsari | 19.800 | 17.227 | 472 | 1.867 | 42 | 182 | | - |
| 5 | Wonorejo | 30.112 | 25.067 | 897 | 3.503 | 54 | 590 | | - |
| | JUMLAH | 114.307 | 93.459 | 5.265 | 13.124 | 239 | 2.202 | | - |

c) Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

| No | Kelurahan | Jumlah penduduk | Tingkat Pendidikan | | | | | | Ket |
|----|-------------|-----------------|--------------------|--------------|---------------|-------------|-------------|------------|-----|
| | | | SD | SLTP | SLTA | Diploma | S - 1 | S - 2 | |
| 1 | Dr. Soetomo | 19163 | 4198 | 2692 | 5876 | 348 | 2182 | 140 | |
| 2 | Kedungdoro | 26765 | 5726 | 3901 | 9303 | 369 | 1611 | 76 | |
| 3 | Keputaran | 18746 | 4048 | 2867 | 5932 | 231 | 1714 | 141 | |
| 4 | Tegalsari | 19939 | 5428 | 3071 | 5726 | 219 | 969 | 115 | |
| 5 | Wonorejo | 30147 | 7184 | 4789 | 9446 | 387 | 1719 | 73 | |
| | | 114763 | 26584 | 17320 | 119983 | 1553 | 8165 | 545 | |

d) Jumlah penduduk menurut jenis pekerjaan

| No | Pekerjaan | Jenis kelamin | | Jumlah |
|----|-----------------------|---------------|--------------|---------------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | Belum Bekerja | 15438 | 15065 | 30503 |
| 2 | Petani | 16 | 11 | 27 |
| 3 | Nelayan | 6 | 3 | 9 |
| 4 | Pedagang | 634 | 215 | 849 |
| 5 | Pegawai Negeri | 1362 | 540 | 1902 |
| 6 | Anggota TNI-AD | 70 | 2 | 72 |
| 7 | Anggota TNI-AL | 207 | 25 | 232 |
| 8 | Anggota TNI-AU | 28 | 1 | 29 |
| 9 | Kepolisian | 130 | 7 | 137 |
| 10 | Purnawirawan | 223 | 6 | 229 |
| 11 | Pensiunan | 391 | 156 | 547 |
| 12 | Pegawai Swasta | 24443 | 7615 | 32058 |
| 13 | Wiraswasta | 2777 | 971 | 3748 |
| 14 | Buruh | 165 | 70 | 235 |
| 15 | Pembantu | 10 | 122 | 132 |
| 16 | Pelajar | 9123 | 7611 | 16734 |
| 17 | Mahasiswa | 869 | 730 | 1599 |
| 18 | Ibu Rumah Tangga | 13 | 22721 | 22734 |
| 19 | Dokter | 109 | 93 | 202 |
| 20 | Guru/ Dosen | 253 | 427 | 680 |
| 21 | Tenaga Medis Lain | 7 | 53 | 60 |
| 22 | Pejabat Tinggi Negara | 4 | 0 | 4 |
| 23 | Lain-Lain | 998 | 1043 | 2041 |
| | JUMLAH | 57276 | 57487 | 114763 |

e) Jumlah penduduk menurut usia

| NO | USIA PENDUDUK | JUMLAH |
|----|-----------------|--------|
| 1 | 5 tahun kebawah | 6838 |
| 2 | 6 s/d 9 tahun | 6620 |
| 3 | 10 s/d 16 tahun | 1173 |
| 4 | 17 tahun | 1631 |
| 5 | 18 s/d 25 tahun | 1335 |
| 6 | 26 s/d 40 tahun | 3210 |
| 7 | 41 s/d 59 tahun | 3003 |

| | | |
|---|-----------------|--------------|
| 8 | Diatas 60 tahun | 1245 |
| | JUMLAH | 25055 |

2) Data Keagamaan

a) Tempat ibadah agama Islam

| No | Kelurahan | Tempat Ibadah Agama Islam | | | |
|----|-------------|---------------------------|---------|---------|--------|
| | | Masjid | Mushola | Langgar | Jumlah |
| 1 | Dr. Soetomo | 5 | 12 | 7 | 24 |
| 2 | Kedungdoro | 12 | 15 | 15 | 42 |
| 3 | Keputran | 6 | 13 | 9 | 28 |
| 4 | Tegalsari | 4 | 13 | 9 | 26 |
| 5 | Wonorejo | 9 | 11 | 8 | 28 |
| | JUMLAH | 36 | 64 | 48 | 148 |

b) Tempat Ibadah Selain Agama Islam

| No | Kelurahan | Gereja Katolik | Gereja Protestan | Vihara | Pura | Lainnya | Jumlah |
|----|---------------|----------------|------------------|----------|----------|----------|-----------|
| 1 | Dr. Soetomo | 7 | 1 | 3 | - | - | 11 |
| 2 | Kedungdoro | 2 | - | - | - | - | 2 |
| 3 | Keputran | 2 | - | 1 | - | 1 | 4 |
| 4 | Tegalsari | 6 | - | - | - | - | 6 |
| 5 | Wonorejo | 4 | - | - | - | - | 4 |
| | | | | | | | |
| | JUMLAH | 21 | 1 | 4 | - | 1 | 27 |

c) Jumlah peristiwa Nikah, Rujuk, Cerai dan Talak Tahun 2005 s/d 2009

| No | Tahun | Nikah | Rujuk | Talak | Cerai |
|----|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1 | 2005 | 633 | 1 | 79 | 160 |
| 2 | 2006 | 639 | 2 | 33 | 92 |
| 3 | 2007 | 624 | 1 | 9 | 12 |
| 4 | 2008 | 625 | 1 | 2 | 8 |
| 5 | 2009 | 626 | | | |

- f. BDA menikah dengan RAB yang beralamatkan di Kupang Segunting 2/ 3A
- g. WS menikah dengan FR yang beralamatkan di Kupang Panjaan 2/ 5 Surabaya
- h. HM menikah dengan ME yang beralamatkan di Dinoyo Lor 2/ 4 Surabaya
- i. AN menikah dengan DTR yang beralamatkan di Kupang Panjaan 2/ 58 c Surabaya.
- j. TSP menikah dengan RA yang beralamatkan di Kedondong Kidul I/20

Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 responden yang dijadikan subyek untuk diteliti mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kehamilan sebelum menikah di wilayah KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya, pada umumnya mereka para pelaku kawin hamil menikah di usia yang relatif muda yaitu antara usia 16-25 yang mana usia tersebut adalah usia yang terbilang usia produktif untuk mendapatkan keturunan. Pada usia ini dikategorikan usia remaja, yang pada umumnya mereka masih menjadi pelajar di sekolah menengah. Di usia tersebut mereka rentan melakukan banyak penyimpangan remaja, dan salah satu penyimpangan yang terjadi di wilayah tersebut adalah free sex atau hubungan pranikah sehingga mengakibatkan kehamilan sebelum menikah.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Wilayah KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya mengenai faktor-faktor terjadinya kehamilan sebelum

1. Faktor yang mendorong terjadinya kehamilan sebelum menikah adalah:

Remaja memang sangat rentan terhadap pergaulan bebas, keadaan ini sangat memprihatinkan. Seperti kita tahu, bahwa masa remaja merupakan masa untuk mencari jati diri. Remaja selalu ingin mencoba berbagai hal, yang kadang kala hal tersebut malah menjerumuskan mereka pada hal-hal yang negatif. Sehingga banyak masalah akan muncul. Tidak hanya menyangkut dirinya, orang tua pun akan ikut terlibat.

Saat ini, remaja terkesan berlebihan sehingga tidak dapat mengendalikan diri dan hawa nafsu. Banyak yang diacuhkan demi terlaksananya semua keinginannya. Bagi sebagian remaja, seks pranikah dianggap wajar sesuai dengan perubahan zaman.

Dari hasil wawancara dengan 10 responden, bahwa 80% dari mereka yang mengatakan melakukan seks pranikah, dan hal ini dilakukan atas dasar suka sama suka, tidak ada paksaan sama sekali dari salah satu pihak. Perbuatan ini dilakukan, karena pada awalnya mereka menonton video porno atau *blue film* bersama pasangan mereka masing-masing sehingga mereka mencoba untuk melakukannya bersama pasangannya, karena rasa

Kurangnya perhatian khusus dari orang tua untuk dapat memberikan pendidikan seks yang baik dan benar. Dimana dalam hal ini orang tua bersikap tidak terbuka terhadap anak bahkan cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah seksual.

b) Pengaruh dari perkembangan IPTEK yang berdampak negatif

Zaman sekarang IPTEK sudah maju, dengan majunya teknologi dibarengi dengan pemanfaatan orang-orang yang tidak

bertanggung jawab diantaranya adalah internet, televisi, VCD, dan majalah.

Pada kenyataannya di wilayah KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya, banyak remaja yang kebanyakan masih berstatus pelajar, menggunakan media internet untuk mencari informasi, tetapi mereka menyalah gunakan media tersebut dengan melihat situs-situs porno yang dengan mudah di akses oleh para pelajar melalui internet, tidak hanya melalui internet saja mereka melihat adegan porno, melainkan melalui VCD juga. Hal ini juga berpengaruh terhadap meningkatnya kehamilan di luar nikah di wilayah Tegalsari Surabaya.

Dari kedua faktor diatas faktor yang paling dominan mempengaruhi penyebab terjadinya kehamilan sebelum menikah adalah faktor lingkungan dengan prosentase 60%.

**C. Cara Menanggulangi Terjadinya Kehamilan di Luar Nikah di Wilayah KUA
Kecamatan Tegalsari Surabaya**

Setelah melakukan wawancara dengan bapak Marfa'i selaku kepala KUA Tegalsari Surabaya, mengenai kawin hamil di luar nikah, ternyata banyak dan bahkan seringkali terjadi kehamilan di luar nikah sehingga membuat geram Kepala KUA, sehingga membuat Kepala KUA berfikir bagaimana mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala KUA yakni Bpk Marfai, bahwa pihak KUA sendiri sudah ada usaha untuk menanggulangi masalah tersebut, usaha tersebut adalah dengan mengadakan seminar yang bertemakan” PEMBEKALAN KELUARGA SAKINAH” yang bertempat di KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya tgl 01-08-2010 jam 08.00 WIB dan peserta yang hadir adalah masyarakat sekitar wilayah KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya.²

Dengan acara tersebut diharapkan warga Kecamatan Tegalsari Surabaya, melakukan pengawasan terhadap anak-anaknya agar tidak melakukan pergaulan yang mengakibatkan terjadinya penyimpangan seksual yang menjadi penyebab terjadinya kehamilan. Serta memberikan bimbingan agama sejak dini agar terbangun benteng yang kokoh pada diri si anak untuk menghalau godaan-godaan nafsu birahi syaithani.

Selain usaha diatas, kepala KUA memberikan penjelasan tentang akibat-akibat seks pranikah yang bisa mengakibatkan kehamilan sebelum menikah, yang bisa membawa dampak yang buruk yaitu pengucilan terhadap wanita yang hamil diluar nikah.

² Wawancara, pada hari Kamis tgl 11-8-2010, di Kantor KUA Tegalsari Surabaya, dengan bpk Marfa'i

BAB IV

A. Analisa Terhadap Faktor-Faktor Terjadinya Kehamilan di Luar Nikah

Masa remaja adalah masa transisi yang penuh gejolak. Pada masa ini mulai terjadi perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik, organ-organ tubuh tertentu, seperti organ reproduksi atau organ seksual dan jaringan syaraf mulai berfungsi. Sedangkan secara psikis, mulai mengalami perkembangan emosional dengan ditandai adanya kecenderungan terhadap lawan jenis, adanya keinginan untuk memiliki teman khusus yang disukai, dan mulai melepaskan diri dari kendali orang tua.

Oleh karena itu, masa ini merupakan fase terpenting dalam kehidupan manusia. Dorongan-dorongan seksual mulai muncul. Apabila tidak diarahkan secara tepat, maka dorongan-dorongan itu akan dapat menjerumuskan para remaja kepada penyimpangan-penyimpangan seksual.

Agama Islam itu adalah agama yang tidak menentang fitrah manusia. Islam sangat sempurna di dalam memandang hal semacam ini. Manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki dorongan seks. Oleh karena itu, Islam menempatkan syariat pernikahan sebagai salah satu sunah nabi-Nya.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Wilayah KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya bahwa faktor-faktor yang mendorong penyebab terjadinya kehamilan di luar nikah antara lain:

- Dari hasil wawancara prosentase yang menunjukkan faktor utama dalam mempengaruhi penyebab terjadinya kehamilan di luar nikah di Wilayah KUA Tegalsari Surabaya adalah faktor lingkungan. Pengaruh lingkungan adalah faktor utama yang menyebabkan timbulnya penyimpangan seksual, sehingga mengakibatkan kehamilan sebelum menikah.

[illegible]

perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya. Akan tetapi bukan hanya pengawasan yang terlalu berlebihan juga tidak baik buat perkembangan anak karena akan terkekang sehingga cenderung untuk memberontak dan mengabaikan peraturan-peraturan yang diberikan orang tuanya. Bukan hanya ketidak pedulian saja, tetapi orang tua yang kurang berpendidikan juga mempengaruhi penyebab terjadinya kehamilan di luar nikah.

Dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan guna mengurangi terjadinya penyimpangan seks terutama seks pranikah. Orang tua tidak selayaknya membiarkan pergaulan bebas terhadap anak. Kebanyakan orang tua sudah meyakini bahwa pergaulan anaknya tiap hari sudah sesuai dengan yang diinginkan. Seharusnya sebagai orang tua harus mengoreksi perilaku tiap hari agar karakter anak bisa di ketahui sesuai dengan yang di inginkan orangtua. Para remaja kini kebanyakan kurang kontrol dari orangtua akibatnya semua remaja akan bergerak bebas dalam bertindak.

Faktor lingkungan sangat merangsang munculnya penyimpangan seksual (zina). Salahnya pergaulan (pergaulan bebas) dan acara-acara di televisi, tabloid, majalah, internet dan media-media lainnya dapat merangsang untuk mencoba dan menyalurkannya pada hal-hal yang haram.

Kebebasan bergaul sudah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan. Para remaja dengan bebas dapat bergaul antar jenis. Tidak jarang dijumpai pemandangan di tempat-tempat umum, para remaja saling berangkulan mesra

Kasus penyimpangan seksual dikalangan remaja yang belum menikah kini semakin menunjukkan gejala peningkatan yang semakin memprihatinkan, khususnya di wilayah KUA kecamatan Tegalsari Surabaya.

Tidak bisa disangkal bahwa, dalam kenyataan sekarang ini meskipun sepasang kekasih belum melangsungkan pernikahan, tetapi tidak jarang mereka melakukan hubungan sebagaimana layaknya hubungan suami-istri. Oleh karena itu, penulis sering mendengar seorang pemudi hamil tanpa diketahui dengan jelas siapa yang menghamilinya. Bahkan, banyak orang yang melakukan aborsi (pengguguran kandungan) karena tidak sanggup menahan malu memomong bayi dari hasil perbuatan zina.

Jika suatu hubungan muda-mudi yang bukan mahram (belum menikah) sudah seperti hubungan suami istri, sudah tidak diragukan lagi bahwa hubungan ini sudah mencapai puncak kemaksiatan. Sampai hubungan pada tingkatan ini, yaitu perzinahan (hubungan seks pranikah), banyak pihak yang dirugikan dan

banyak hal telah hilang, yaitu ruginya lingkungan tempat mereka tinggal dan hilangnya harga diri dan agama bagi sepasang kekasih yang melakukan perzinahan. Selain itu, sistem nilai-nilai keagamaan di masyarakat juga ikut hancur.

Hubungan seks pranikah atau disebut juga zina adalah hubungan kelamin antara laki-laki dengan perempuan diluar nikah, sehingga merupakan bentuk penyimpangan seksual.

Islam melarang zina, karena dapat menyebabkan bahaya yang sangat besar, di antaranya adalah

1. Zina dapat menghilangkan nasab (keturunan) dan secara otomatis menyia-nyiakan harta warisan ketika orang tuanya meninggal.
2. Zina dapat menyebabkan Penularan penyakit yang berbahaya kepada orang yang melakukannya, seperti penyakit kelamin (sipilis) dan sebagainya.
3. Zina merupakan salah satu sebab timbulnya pembunuhan, karena rasa cemburu merupakan rasa yang ada pada setiap manusia. Seorang laki-laki yang berzina dengan seorang wanita yang diinginkan oleh laki-laki lain, dapat mengakibatkan kecemburuannya itu berwujud pertumpahan darah.
4. Zina dapat menghancurkan keutuhan rumah tangga dan meruntuhkan eksistensinya. Bahkan lebih dari itu dapat memutuskan hubungan keluarga, termasuk anak-anaknya.

5. Zina hanya sekedar hubungan yang bersifat sementara, tidak ada masa depan dan kelanjutannya. Karena itu zina termasuk perbuatan binatang.

Karena sebab-sebab diatas Islam melarang mendekati zina, sebagaimana firman Allah, dalam surat Al Isra' ayat 32

وَلَا تَقْرُؤُوا الزُّنَّا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu sesuatu perbuatan yang keji dan jalan yang buruk”.(QS. Al Isra’, ayat 32)

Dalam hukum Islam nikah adalah hal yang paling terpuji, ini merupakan jalan yang paling sehat untuk menyalurkan kebutuhan biologis (insting *sex*). Pernikahan juga merupakan sarana dan ide untuk memperoleh keturunan, dimana suami istri mendidik serta membesarkannya dengan penuh kasih sayang, melindungi dengan kebesaran jiwa.

Nikah juga merupakan penyaluran kebutuhan biologis (*insting sex*) dan merupakan pencegah penyimpangan seksual yang dilarang oleh agama. Nikah mengandung arti larangan menyalurkan potensi seksual dengan cara-cara diluar ajaran agama atau penyimpangan seksual yang dilarang oleh Allah. Itu sebabnya agama melarang pergaulan bebas dan cara-cara yang lain yang dapat menimbulkan nafsu birahi atau menjerumuskan orang kepada penyimpangan seksual yang tidak dibenarkan oleh hukum syara'.

B. Cara Menanggulangi atau Meminimalkan Penyebab Terjadinya Kehamilan di Luar Nikah di KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya

Diantara usaha KUA dalam mengatasi masalah terjadinya kehamilan di luar nikah adalah memberi pengetahuan orang tua untuk mengawasi anak-anaknya dalam bergaul, dan juga memberikan pendidikan agama sejak dini sehingga anak-anak bisa membawa diri ke pergaulan yang lebih baik dan tidak dipengaruhi oleh orang lain.

Diantara cara untuk membentengi anak-anak dari perbuatan yang salah adalah dengan bimbingan agama sejak dini bisa dijadikan sebagai tindakan preventif agar terbangun benteng yang kokoh pada diri si anak untuk menghalau godaan-godaan nafsu *syaiṭani*. Hal ini dapat menghindari terjadinya kesalahan anggapan para remaja terhadap ajaran agama. Tidak akan ada lagi anggapan bahwa agama itu sangat membatasi penyaluran seks mereka atau nilai-nilai agama itu identik dengan larangan-larangan yang sangat menakutkan. Akan tetapi justru sebaliknya, agama akan dianggap sebagai jalan menuju keselamatan, sehingga remaja bisa menahan dan menyalurkan dorongan-dorongannya ke arah yang bermanfaat.

Di samping itu, peran orang tua di rumah sangat besar peranannya untuk mencegah terjadinya bentuk penyimpangan seksual pada anak remaja (usia puber). Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh para orang tua dalam membimbing anak-anaknya. Antara lain:

1. Anak remaja agar dijauhkan dari segala sesuatu yang dapat mempengaruhi nafsu syahwatnya.
2. Hindarkan anak dari kebiasaan melamun atau duduk termenung melambungkan angan-angan negatifnya. Arahkanlah anak terhadap aktivitas-aktivitas positif.
3. Pisahkan tempat tidur anak lelaki dan perempuan, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
4. Apabila sudah terlanjur maka bimbinglah untuk bertaubat, mohon ampunan kepada Allah SWT agar dosa-dosanya terhapus dan tidak mengulangi perbuatan nista itu lagi serta kembali ke jalan Allah SWT.

**C. Analisis Hukum Islam Terhadap Perkawinan Ketika Hamil di Wilayah KUA
Kecamatan Tegalsari Surabaya**

Perkawinan merupakan salah satu sunatullah yang umum berlaku pada semua makhluk Allah, baik pada manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Semua yang diciptakan oleh Allah adalah berpasang-pasangan dan berjodoh-jodohan, sebagaimana berlaku pada makhluk yang paling sempurna, yakni manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk. Marfa'i selaku kepala KUA kecamatan Tegalsari Surabaya, bahwa di KUA tersebut sering terjadi kawin hamil yang artinya kawin dengan seorang wanita yang hamil diluar nikah, baik

dikawin oleh laki-laki yang menghamilinya atau bukan oleh laki-laki yang tidak menghamilinya.

Untuk menghindari aib maksiat hamil di luar nikah, terkadang orang justru sering menutupinya dengan maksiat lagi yang berlipat-lipat dan berkepanjangan. Bila seorang laki-laki menghamili wanita, dia menikahnya dalam keadaan si wanita sedang hamil atau meminjam orang untuk menikahi-nya dengan dalih untuk menutupi aib, apakah pernikahan yang mereka lakukan itu sah dan apakah anak yang mereka akui itu anak sah atau tidak.

Di bawah ini pendapat-pendapat yang berkembang antara lain:

1. Ulama' mazhab yang empat (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali) berpendapat, bahwa perkawinan keduanya sah dan boleh bercampur sebagai suami istri, dengan ketentuan, bila si pria itu yang menghamilinya dan kemudian baru ia mengawininya.
2. Ibnu Hazm (Zāhiri) berpendapat, bahwa keduanya boleh (sah) dikawinkan dan boleh pula bercampur, dengan ketentuan, bila telah bertaubat dan menjalani hukuman dera (cambuk), karena keduanya telah berzina. Pendapat ini berdasarkan hukum yang pernah diterapkan oleh sahabat Nabi, antara lain:
 - a. Ketika Jabir bin Abdillah ditanya tentang kebolehan mengawinkan orang yang telah berzina, maka beliau berkata:” boleh mengawinkannya, asal keduanya telah bertaubat dan memperbaiki sifat-sifatnya.

b. Seorang laki-laki tua menyatakan keberadaannya kepada khalifah Abu Bakar, dan berkata: “Ya Amirul Mukmini, putriku telah dicampuri oleh tamuku, dan aku menginginkan agar keduanya dikawinkan”. Ketika itu khaliyah memerintahkan kepada sahabat lain, untuk melakukan hukuman dera (cambuk) kepada keduanya, kemudian dikawinkannya.

Pendapat para ulama' tentang pernikahan wanita hamil di luar nikah, para ulama' sepakat bahwa pernikahan wanita hamil di luar nikah dengan laki-laki yang menghamilinya adalah sah. Hal ini berdasarkan firman Allah:

الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ وَحُرِّمَ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang mu'min.(Q.S. An-Nur: 3)

Berdasarkan keterangan diatas, bahwa praktek di KUA Kecamatan Tegalsari Surabaya mengenai kawin hamil, mengacu pada ke empat mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali) yang mana mereka berpendapat, bahwa perkawinan keduanya sah dan boleh bercampur sebagai suami isteri dengan ketentuan, bila si pria itu yang menghamilinya dan kemudian baru ia mengawininya.

Hal ini juga berdasarkan Kompilasi Hukum Islam pasal 53, yang berbunyi :

- Seorang wanita hamil di luar nikah, dapat dikawinkan dengan pria yang menghamilinya.

PENUTUP

Setelah penulis menganalisis data-data yang diperoleh di atas dengan judul “ Analisis Hukum Islam Terhadap Faktor-Faktor Terjadinya Kehamilan Sebelum Menikah Di Wilayah KUA Tegalsari Surabaya” maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

- prosentase yang menunjukkan faktor utama dalam mempengaruhi penyebab terjadinya kehamilan di luar nikah di Wilayah KUA Tegalsari Surabaya adalah faktor lingkungan. Pengaruh lingkungan adalah faktor utama yang menyebabkan timbulnya penyimpangan seksual, sehingga mengakibatkan kehamilan sebelum menikah.

tidak seperti orang tuanya, karena kurangnya pendidikan orang tua juga mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja yang akan menjerumuskan pada hal-hal yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, Bogor, Kencana, 2003
- Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam*
- Abu Bakar Jabir Al-Jaziri, *Ensiklopedi Muslim (Minhajul Muslim)*, Jakarta, Bahrul Falah, 2005
- Ahmad Rafiq, *Hukum Islam Di Indonesia*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah Al- Hadislah (Pada Masalah Kontemporer Hukum Islam)*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1998
- Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006
- Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan dalam Hukum Islam dan Undang-Undang (Perspektif Fiqh Munakahat dan UU No. 1/1974 tentang Poligami dan Problematikanya)*, Bandung, Pustaka Setia, 2008
- Chuzaimah. T. Yanggo, A. Hafiz Anshari AZ., *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, Jakarta, PT. pustaka Firdaus, 1994
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung, CV Penerbit J-ART, 2005
- Gatot Supramono, *Segi-Segi Hubungan Luar Nikah*, Jakarta, Djambatan, 1998
- Hasan Basri, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1995
- Hasbi Indra, Iskandar Ahza, Husnaini, *Potret wanita Shalehah*, Jakarta, Pena Madani, 2003
- Imam Muslim, *Shahih Muslim Juz IX*, Beirut, Dar al Kitab al'Ilmiyyah, t.t

Kamal Muchtar, *Azas-Azas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, Jakarta, Bulan Bintang, 1974

M. Hamdan Rasyid, *Fiqh Indonesia (Himpunan Fatwa- Fatwa Aktual)*, Al- mawardi Prima, 2003

Masjfuk Zuhdi.. *Masail Fiqhiyah*, Jakarta, PT .Toko Agung, 1997

Rahmat Hakim, *Hukum Perkawinan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2000

S. A. Al-Hamdani, *Risalah Nikah (Hukum Perkawinan Islam)*, terj. Agus Salim, Jakarta, Pustaka Amani, 2002

Sayuti Thalib, *Hukum Kekeluargaan Indonesia*, Jakarta, UI Press, 1974

Sayyid Sabiq, Fiqh Sunnah, Terj. Moh. Tholib, "*Fiqh Sunnah 6*", Bandung, PT. Al-Maarif, 1994

Slamet Abidin, Aminuddin, *Fiqh Munakahat*, Bandung, Pustaka Setia, 1999

Teungku Muhammad Habsy Ash- Shiddiqi, *Tafsir Al- Qur'anul Majid An- Nuur* 4, Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2000

Undang-Undang Perkawinan Di Indonesia,(Arkola)

Yahya Abdulrahman Al- khatib, *Fikih Wanita Hamil*, Jakarta , Qisthi Pers, 2005

Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam Tinjauan Psikologi Pendidikan dari Sudut Pandang Islam*, Jakarta, Amzah, 2003

<http://agusmupla.files.wordpress.com/2007/10/menghadapi-masa-pubertas.doc>